



Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa

Basmala¹

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Email: basmalabasmala307@gmail.com

Keywords :

Media Picture;
Audio Visual;
Kemampuan Berpikir;
Bahasa Indonesia;
Siswa SD

Abstrak. Urgensi permasalahan dalam penelitian ini terletak pada pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan media picture berbantu audio visual pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sebanyak 28 siswa menjadi subjek penelitian ini. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pencapaian tingkat kemampuan berpikir siswa. Metode pengumpulan data melibatkan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat kemampuan berpikir siswa. pada siklus I diperoleh sebanyak 15 siswa yang tuntas (54%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (46%) . Kemudian pada siklus II sebanyak 23 siswa yang tuntas atau (83%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang atau (17%). Oleh karena itu, Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media Picture berbantu audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa

Abstract. The urgency of the problem in this research lies in the importance of developing effective learning methods to improve students' thinking abilities, especially in Indonesian language subjects. This research aims to explain the application of audio-visual aided picture media in the Indonesian language learning process for class II at SD Inpres Paccinongan, Gowa Regency. The type of research used is PTK research (Classroom Action Research). A total of 28 students were the subjects of this research. Each research cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The indicator of learning success in this research is the achievement of students' level of thinking ability. Data collection methods involve observation, testing and documentation techniques. The findings of this research show an increase in the level of students' thinking abilities. In cycle I, there were 15 students who completed (54%) while 13 students (46%) did not complete. Then in cycle II there were 23 students who completed or (83%) and 5 students who did not complete or (17%). Therefore,

it can be concluded that through the application of picture media assisted by audio visuals, it can improve students' thinking skills in class II Indonesian language subjects at the Paccinongan Presidential Instruction, Gowa Regency.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional merupakan kumpulan komponen-komponen pendidikan yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan nasional. Hal ini tertuang dalam Memorandum-Putusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian I Bagian 1. Hal ini merupakan upaya untuk mendukung pembelajaran peserta didik dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual yang diperlukan, seperti keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan dirinya sendiri.

Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan nasional, yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk melibatkan aktivitas dan memberikan ruang yang memadai untuk prakarsa dan kreativitas, dan perilaku yang sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi siswa (Afridah et al, 2023).

Pembelajaran terdiri dari kegiatan guru-siswa. Guru sebagai pembimbing pembelajaran yang harus mempertimbangkan karakteristik setiap siswa (Budiyanti et al, 2023). Fokus guru tidak terbatas pada materi pelajaran; mereka juga mempertimbangkan pertumbuhan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pembimbing adalah orang yang memiliki hubungan dekat dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran (Eriansyah et al, 2023). Jika kurikulum pendidikan bagus dan ideal, semuanya akan kurang bermakna jika diimbangi dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu hal terpenting dalam proses pengajaran adalah kemampuan guru, khususnya di ruang kelas di sekolah dasar (Herlina et al, 2020).

Bahasa Indonesia menduduki posisi yang sangat strategis dalam kurikulum 2013 untuk siswa sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana utama untuk mentransfer pengetahuan dari semua bidang keahlian kepada siswa, sehingga metode pengajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat efektif (Oktavia et al, 2021). Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa utama untuk mempersiapkan mata pelajaran lain (Nuraeni et al, 2024). Dengan kata lain, materi pembelajaran dari mata pelajaran lain digunakan sebagai konteks dalam mempelajari berbagai jenis teks yang sesuai untuk pengajaran bahasa Indonesia (Ngadha et al, 2023).

Saat ini, era kemajuan teknologi informasi telah menjadi kekuatan utama dalam pendidikan, dengan teknologi yang semakin mendukung bisnis yang ingin memanfaatkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran (Nadia et al, 2022). Kata "media" berasal dari kata Latin "medius," yang secara kasar diterjemahkan menjadi "tengah," "perantara," dan "pengantar." Dalam bahasa Arab, media adalah cerita atau pesan dari pengirim kepada penerima (Rohman, 2024).

Guru dilatih agar dapat menggunakan media pendidikan seperti media grafis, audio, dan visual (Mardianis, 2022). Media jika dipahami dengan baik terdiri dari orang, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, tumbuh, dan berkembang (Riva et al, 2023). Dalam RPP ini guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah menjadi medianya.

“Pendidikan itu dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia (individu) dan menjadi anggota masyarakat (manusia sosial) dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya,” kata Ki Hajar Dewantara. Melalui pendidikan, seseorang mempelajari apa yang sebelumnya tidak diketahuinya dan memperoleh pengalaman secara bertahap melalui kegiatan belajar (Suharjo, 2006).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah kurang efektif. Agar siswa mampu memahami materi pembelajaran tertentu secara efektif, seorang guru harus mampu mendukung pembelajaran siswa dengan menekankan kebutuhan masing-masing siswa (Safitri et al, 2022). Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif, kreatif, menarik, dan giat sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Mayarni et al, 2021). Metode pembelajaran di Sekolah Dasar masih kurang tepat. Bahasa Indonesia berprestasi dalam pembelajaran di semua bidang studi dan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Suprianto, 2020). Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, kehidupan mereka sendiri, dan kehidupan orang lain, mengenali perasaan dan emosi mereka sendiri, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa yang dimaksud, dan mengenali serta memanfaatkan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam diri siswa (Syarwah et al, 2019).

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memberikan keterampilan yang diperlukan bagi siswa agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Sumianto et al, 2020). Selain itu, tujuan dari program pendidikan ini adalah untuk menghambat perkembangan apresiasi terhadap kearifan tradisional yang berasal dari budaya Indonesia (Sudrajat et al, 2021). Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dipandang sebagai alat pengajaran yang penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan mengartikulasikan pemahaman mereka tentang sejarah Indonesia (Soedarnadi et al, 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa, memiliki guru yang memiliki kreativitas, efektivitas, dan kemampuan untuk memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik sangatlah penting. Hal ini akan memudahkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan mendekati ideal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas 2 SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fakta mengenai keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya sikap agak aktif dan agak acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa, terungkap bahwa rendahnya mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: metodologi penelitian yang kurang variatif sehingga menyulitkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; pembelajaran bahasa yang monoton (tetapi kurang menarik); kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap guru; kurangnya kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran; dan tidak terpenuhinya harapan siswa selama proses pembelajaran.

Basmala. *Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa.*

Jika mencermati permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD II Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain perilaku siswa yang kurang sesuai dengan guru, kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang belum sepenuhnya tercapai.

Dalam menggunakan metode pembelajaran, penting untuk menyelaraskannya dengan hasil belajar yang diharapkan, seperti meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Bahasa Indonesia. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan sistem manajemen pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses

pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode pemahaman audiovisual berbasis gambar.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Media Picture Enhancement Audio Visual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun kedua di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif dan beragam, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode

Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Lokasi penelitian di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa Selatan. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang terdaftar di SD II Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa. Jumlah siswa di kelas ini adalah 28 siswa, yang terdiri dari 14 siswa dari kelompok laki-laki dan 14 siswa dari kelompok perempuan. Fokus penelitian adalah aspek proses pembelajaran, khususnya apakah terjadi proses pembelajaran atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan alat peraga disertai audio. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa terdiri dari dua metode yaitu gammatan dan ujian (tes). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi observasi, ujian, dan pengumpulan dokumen.

Pada rumusan masalah ada beberapa factor yang diselidiki yaitu factor proses pembelajaran apakah terjadi atau ada peningkatan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan factor hasil yang diselidiki yaitu penerapan

media picture berbantu audio visual dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Instrumen Penelitian di laksanakan dengan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi partisipatif dan tes dilakukan tertulis berupa pilihan ganda berjumlah 10 nomor dan soal essay berjumlah 5 nomor untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes dilaksanakan pada setiap akhir tindakan dan setelah diberikan serangkaian tindakan. Dokumentasi Dokumentasi berupa nilai-nilai hasil tes formatif siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penilaian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat.

Penelitian dirancang dalam empat tahap yang berulang pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang rencana pembelajaran yang menggunakan media picture berbantu audio visual, menyiapkan instrumen penelitian

seperti lembar observasi dan soal tes, serta mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar ilustrasi yang dipadukan dengan narasi audio. Tahap pelaksanaan melibatkan guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, dengan menggunakan media tersebut untuk memfasilitasi pemahaman teks Bahasa Indonesia. Siswa diberi tugas untuk berdiskusi, menganalisis, dan menyelesaikan soal terkait materi pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi serta mengumpulkan data hasil tes. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi kendala, dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, namun dapat ditambah jika indikator keberhasilan belum tercapai.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran, tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai untuk mengukur pemahaman

siswa, serta dokumentasi nilai tes dan catatan administratif lainnya. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase siswa yang mencapai Kriteria

Teknik Analisis Data Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data tersebut kemudian dianalisis agar peneliti mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. (Puguh Ario, 2015:53-54) Dalam hal ini belajar akan dikatakan berhasil atau tuntas secara klasikal jika lebih dari 75% hasil tes kemampuan peserta didik mencapai nilai >75 (sudah mencapai nilai KKM).

Indikator Keberhasilan Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan media picture berbantu audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD II Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui penggunaan media mencapai nilai rata-rata minimal 75% mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai ≥ 75 .

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Di kelas II SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa, tindakan penelitian kelas didistribusikan melalui dua putaran siklus yang melibatkan sebuah subjek penelitian. Analisis temuan penelitian dilakukan secara kuantitatif dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu hasil sampel pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan tes serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan media Picture berbantu audio visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa.

Tahap pelaksanaan siklus I melibatkan guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, dengan menggunakan media tersebut untuk memfasilitasi pemahaman teks Bahasa Indonesia. Siswa diberi tugas untuk berdiskusi, menganalisis, dan menyelesaikan soal terkait materi pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi serta mengumpulkan data hasil tes. Hasil uji yang memenuhi semua persyaratan prediksi positif digunakan untuk melakukan analisis kelas tindakan pada empat set data siklus I siswa. Berikut ini adalah temuannya:

Basmala. Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	15 siswa	54 %
2	Tidak Tuntas	< 75	13 siswa	46 %
Jumlah			28 siswa	100 %

Pada Siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sebanyak 15 siswa (54%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75, sementara 13 siswa (46%) belum mencapai KKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa telah memahami materi, tetapi masih terdapat hampir setengah siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi dari Tindakan I, ditemukan beberapa dampak positif, baik pada perilaku guru maupun siswa. Ciri khas yang menonjol dari pendekatan guru dalam mengajar adalah penyampaian materi yang rinci, jelas, padat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, pemberian tugas rumah kepada siswa belum optimal, dan metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang efektif, hanya berfokus pada teknik diskusi dan tanya jawab.

Hasil siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya melibatkan guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, dengan menggunakan media tersebut untuk memfasilitasi pemahaman teks Bahasa Indonesia. Siswa diberi tugas untuk

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, ditemukan beberapa dampak positif dan area yang perlu diperbaiki. Pendekatan guru dalam menyampaikan materi dinilai baik, dengan penjelasan yang rinci, jelas, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Namun, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, hanya mengandalkan teknik diskusi dan tanya jawab. Hal ini membuat sebagian siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian tugas rumah belum dioptimalkan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Rendahnya tingkat keterlibatan siswa tercermin dalam persentase ketuntasan sebesar 54%, yang belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian (≥75% siswa mencapai KKM).

Sebagai langkah perbaikan, pada Siklus II dilakukan penyesuaian metode pembelajaran, termasuk meningkatkan penggunaan media picture berbantu audio visual secara lebih terstruktur. Peneliti juga memberikan lebih banyak tugas berbasis aktivitas kreatif untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar.

berdiskusi, menganalisis, dan menyelesaikan soal terkait materi pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi serta mengumpulkan data hasil tes.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	23 siswa	83 %
2	Tidak Tuntas	< 75	5 siswa	17%
Jumlah			28 siswa	100 %

Pada Siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 23

siswa (83%) mencapai KKM, sementara hanya 5 siswa (17%) yang masih belum

tuntas. Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 29% dibandingkan dengan Siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media picture berbantu audio visual telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa.

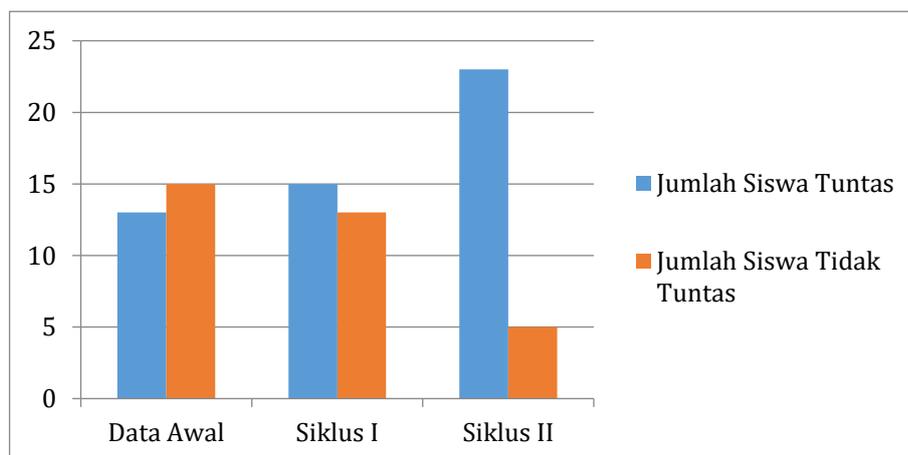
Pada Siklus II, implementasi perbaikan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan metode yang lebih bervariasi, media pembelajaran yang menarik, serta tugas-tugas kreatif, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini tercermin dari persentase ketuntasan sebesar 83%, yang melampaui target keberhasilan penelitian. Guru menjadi lebih aktif dalam membimbing siswa, dan siswa terlihat lebih termotivasi dan percaya diri selama proses pembelajaran.

Hasil Siklus II menunjukkan bahwa penerapan media picture berbantu audio visual tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis mereka. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Paccinongan. Dengan hasil yang dicapai, penelitian ini dianggap berhasil

memenuhi indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil.

Data ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis, berdasarkan rasio bagian I dan II. Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa hasil Semester Kedua telah mencapai 73 persen, atau sekitar 23 siswa. Berdasarkan hasil kegiatan semester II, diperoleh hasil yang baik, ditunjukkan dengan adanya nilai posttest yang berada di atas KKM yang ditetapkan di sekolah sebelumnya, yaitu 75 dengan batas minimal 83%, karena peneliti sangat teliti pada semester II.

(Harry Affandi:2020) pada penelitian terdahulu mengelompokkan indikator kemampuan berpikir kedalam lima besar aktivitas yang dalam prakteknya dapat membentuk sebuah kesatuan kegiatan yaitu 1) Memberikan penjelasan yang sederhana, memfokuskan pada pertanyaan dan bertanya serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan. 2) Membangun keterampilan dasar, yaitu mengamati serta mempertimbangkan suatu hasil observasi. 3) Penarikan kesimpulan. 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut 5.) Mengatur strategi dan taktik, menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain



Gambar 1. Hasil Tes Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dicermati bahwa prestasi belajar siswa kelas Bahasa Indonesia II SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa tahun 2024-2025 mengalami peningkatan. Peningkatan ini

sudah mencapai KKM sebelum digunakan alat peraga berupa kartu bergambar. Hal ini merupakan suatu temuan yang cukup mengejutkan mengingat data awal yang menunjukkan bahwa siswa yang terdaftar

Basmala. *Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa.*

dalam program tersebut berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 13 orang yang terdaftar (46%) dan 15 orang yang tidak terdaftar (54%). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis gambar dengan alat peraga audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SDN Mongisidi III tahun ajaran 2023–2024. Hal ini berdasarkan fakta bahwa pada semester I terdapat 15 orang siswa (54%) dan semester II yang tidak tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media picture berbantu audio visual secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari 54% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II. Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga membuktikan efektivitas media pembelajaran berbasis visual dan audio dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Ardian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar atau video dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yusnan, 2021). Media ini mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak melalui penyajian informasi yang konkret dan menarik. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana media picture berbantu audio visual mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks Bahasa Indonesia, terutama pada materi yang membutuhkan pemikiran analitis dan kritis.

Dalam penelitian Susanti, penggunaan alat bantu audio visual terbukti efektif dalam

membangun kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS (Susanti et al, 2021). Susanti mencatat bahwa kombinasi visual dan audio merangsang lebih banyak indera, sehingga informasi lebih mudah diserap dan diproses oleh siswa. Hal ini sesuai dengan peningkatan hasil belajar pada Siklus II dalam penelitian ini, di mana siswa lebih termotivasi untuk berdiskusi, menganalisis, dan menyelesaikan soal secara kritis.

Rahmatullah menekankan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (Rahmatullah et al, 2020). Ia mencatat bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media sangat memengaruhi keberhasilan penerapannya. Dalam penelitian ini, pendekatan guru yang lebih variatif pada Siklus II, seperti pemberian tugas berbasis aktivitas kreatif dan penggunaan media secara terstruktur, menjadi faktor kunci dalam peningkatan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang relevan terhadap literatur pendidikan, terutama dalam konteks penerapan media pembelajaran berbasis visual dan audio. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif membutuhkan kombinasi metode yang menarik, dukungan media yang tepat, dan keterampilan guru dalam membimbing siswa. Dengan demikian, penerapan media picture berbantu audio visual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa

penerapan media picture berbantu audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Pada Siklus I, 54% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 46% siswa belum tuntas. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 83% siswa berhasil mencapai KKM, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih terstruktur dan bervariasi, seperti gambar dan audio visual, dapat meningkatkan pemahaman siswa serta merangsang kemampuan berpikir kritis mereka. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Durasi penelitian yang hanya dilakukan dalam dua siklus mungkin belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan media tersebut. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas pada 28 siswa di kelas II juga membatasi generalisasi temuan penelitian ini. Penelitian yang melibatkan lebih banyak siswa atau sekolah dapat memberikan hasil yang lebih representatif. Penggunaan media picture berbantu audio visual juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi penggunaan media lain seperti video,

animasi, atau aplikasi digital untuk mengetahui media mana yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, faktor lain seperti motivasi siswa dan kondisi kelas yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol juga berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar durasi siklus diperpanjang agar dampak jangka panjang dari penggunaan media audio visual dapat lebih terlihat. Penelitian dengan melibatkan populasi yang lebih besar akan membantu memperoleh data yang lebih representatif, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi berbagai jenis media pembelajaran lainnya, serta membandingkan efektivitas masing-masing media dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian yang lebih lanjut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

Daftar Rujukan

1. Afridah, Z. F., & Sulthoniyah, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 125-135. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7736>
2. Budiyantri, F., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 154-166. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6875>
3. Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151-158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
4. Herlina, M., Syahfitri, J., & Ilista, I. (2020). Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual. *Edubiotik*, 5(01), 42-54. <https://dx.doi.org/10.33503/ebio.v5i01.666>
5. Mardianis, M. (2022). Penerapan Model Direct Istrucion dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah*

Basmala. *Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa.*

- Pendidikan, 14(1), 15-19.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4817>
6. Mayarni, M., Hadawiyah, W., Irdalisa, I., & Nisa, R. A. (2021). Keterampilan Berpikir Kreatif Biologi Siswa Kelas X Melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Google Sains (Audiovisual): Bahasa Indonesia. *Reflection Journal*, 1(2), 52-62.
<https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.646>
 7. Nadia, N., Wardiah, D., & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Materi IP. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 133-139.
 8. Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan metode diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa kelas 3 SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36-46.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
 9. Nuraeni, N., & Kurnia, R. (2024). Penerapan Media Picture Berbantu Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di UPT SPF Mongisidi III. *Lempu PGSD*, 1(1), 63-73.
 10. Oktavia, N., & Rahmawati, L. E. (2021). Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur melalui Pemanfaatan Video Youtube pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogie*, 16(1), 15-20.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4986>
 11. Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327.
 12. Riva, S., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio-visual pada Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 372-383.
<https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.335>
 13. Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47.
<http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
 14. Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
 15. Soedarnadi, E. W., & Sulisworo, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis masalah berbantuan google classroom untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 267-273.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.386>
 16. Sudrajat, R. T., & Hoerudin, C. W. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155-162.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p155-162>
 17. Sumianto, T., Susilo, S. V., & Febriani, B. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
 18. Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan

- Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 22-32.
<http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
19. Susanti, M., & Mudinillah, A. (2021). Pemanfaatan Canva Pada Siswa Kelas Iii Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Rohani Mi/Sd 03 Paninjauan. *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2), 87-103.
20. Syarwah, R. A., Fauziddin, M., & Hidayat, A. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan tambusai*, 3(3), 936-945.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.300>
21. Yusnan, M. (2021). Pengaruh media audiovisual dengan menggunakan wondershare filmora dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas VIII SMP negeri 2 baubau. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 6-10.
<https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1434>